

ABSTRAKSI

Wilhelmin Putri Panggo, 18.75.6467. **Dampak *Bullying* Di Lingkungan Sekolah Bagi Perkembangan Psikologis Anak Remaja**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif. 2023.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan manusia lain. Mereka membentuk suatu kelompok masyarakat dan berinteraksi antar anggota di dalam kelompok tersebut. Interaksi manusia dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif. Interaksi positif adalah interaksi yang membawa dampak baik bagi anggotanya. Sedangkan interaksi negatif membawa dampak buruk bagi anggotanya. Sejatinya interaksi adalah kemampuan manusia yang terbilang sangat berguna. Interaksi merupakan proses yang mempengaruhi satu sama lain. Interaksi itu dapat disalahgunakan jika interaksi itu dikaitkan dengan kekuasaan. Namun, pada umumnya interaksi tidak terlepas dari kekuasaan. Orang yang memiliki daya kuasa lebih besar memiliki peluang untuk mendominasi sebuah interaksi. Orang yang memiliki daya kuasa lebih besar akan cenderung merasa hebat dan menyalagunakan kekuasaannya.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini dapat diurutkan berdasarkan beberapa point berikut: *Pertama*, menjelaskan hakekat *bullying* di lingkungan sekolah. *Kedua*, menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. *Ketiga*, menjelaskan perkembangan psikologis kaum remaja. *Keempat*, menemukan, membedah, dan memaparkan dampak-dampak *bullying* di lingkungan sekolah bagi perkembangan psikologis anak remaja.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. *Pertama*, penulis mengumpulkan dan membaca sumber-sumber ilmiah dari buku-buku, artikel di journal-journal, artikel di media sosial dan internet yang bersifat aktual dan terkini tentang topik yang dibahas. *Kedua*, bahan-bahan itu dianalisa secara seksama sesuai dengan tema-tema yang dialami. *Ketiga*, penulis meramu semua bahan tersebut dalam upaya memberikan penjelasan yang mumpuni tentang dampak *bullying* di lingkungan sekolah bagi perkembangan psikologis anak remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. *Pertama*, hakekat *bullying* adalah suatu tindakan kekerasan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, fisik maupun psikologis yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap pribadi yang tidak mampu mempertahankan dirinya. *Bullying* juga merupakan tindakan kekerasan yang terjadi secara terus menerus atau berulang kali pada korban yang sama. *Kedua*, dalam penelitian ini ditemukan beberapa bentuk *bullying* antara lain, *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *cyber bully*. Tindakan *bullying* dapat berupa perilaku mengejek, memukuk, memaki, menendang serta merampas hak milik seseorang. *Bullying* sendiri sering ditemukan dikalangan anak-anak remaja. Anak-anak remaja sering memperaktekan tindakan *bullying* di lingkungannya. Misalnya siswa yang merasa diri lebih senior sering berperilaku seenaknya pada adik kelas. Ada juga siswa yang merasa lebih kuat sering menindas teman sekelasnya atau teman angkatannya yang terbilang lebih lemah dari dirinya. Ada banyak kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan hal itu sering dijumpai pada berita di televisi, surat kabar maupun media sosial baik itu tindakan *bullying* dalam bentuk verbal, fisik dan *cyberbully*. *Ketiga*, selain tindakan *bullying* mengakibatkan cedera fisik, *bullying* juga memberi dampak psikologis yang

tidak bisa dipandang sebelah mata. Fakta ini merupakan fakta yang sangat miris karena dampak dari *bullying* itu sendiri bisa berakibat fatal karena perasaan putus asa yang teramat dalam sehingga sang korban sampai mengakhiri hidupnya. *Keempat*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* tidak dengan mudah dihilangkan bahkan *bullying* itu sendiri tidak bisa dihilangkan. Namun, tindakan *bullying* bisa diminimalisir dengan beberapa cara oleh orang atau kelompok tertentu. Misalnya, orangtua yang berperan sebagai pendidik pertama seorang individu. Moral anak akan dibentuk di dalamnya, Guru yang merupakan orangtua anak di lingkungan sekolah juga berperan untuk meminimalisir tindakan *bullying*. Dalam kenyataan, lingkungan sekolah adalah salah satu tempat yang sering mengalami kasus *bullying* dan dapat dilihat dengan kasat mata. Kelompok masyarakat, pemerintah desa, RT, RW dan tokoh agama juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. *Kelima*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penanganan bagi korban *bullying* dapat dilakukan lewat sosialisasi pihak terkait *bullying*, lewat memberikan dukungan kepada korban *bullying*, lewat membuat peraturan tegas terhadap pelaku *bullying*, dan lewat memberikan contoh dan teladan yang baik.

Kata kunci: Remaja, Psikologi, dan Bullying.